

KONTESTASI PEREMPUAN KARIR DALAM MEMPERTAHANKAN EKSTISTENSI KESETARAAN PADA RANAH POLITIK STUDI PEMIKIRAN MARGARETH THATCHER

Nurul Fajri Assakinah, Ita Rodiyah

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
nurulfajriassakinah150@gmail.com, Ita.rodiah@uin-suka.ac.id

Abstract

This study uses a descriptive qualitative approach which answers the existence of Margaret Thatcher in maintaining her existence in a career in politics. The results of the study show that there are one-sided views that think that women are only placed in the domestic area or in other words, kitchen wells, mattresses but this is denied by the figure of Margaret Thatcher towards women who want to direct themselves in the field of public politics, as well as in This study writes about the success of Margaret Thatcher during her leadership in England. This shows that men and women who distinguish them are only their Qodrat and devotion to Allah SWT. Women are identified as emotional, gentle, not passively independent, or in general it can be said as the opposite of the rational, aggressive, and independent male identity. This stereotype is very influential when it comes to society's perspective on women.

Keywords: *Existence, Margaret Thatcher, Career, Public.*

Pendahuluan

Perbincangan mengenai perempuan, merupakan salah satu dari sekian tema yang menarik yang selalu menghiasi forum diskusi para akdemisi saat ini. Luasnya pembahasan tentang perempuan menghasilkan sudut pandang baik kaitannya dengan posisi, peran kontribusi perempuan dalam kehidupan¹. Pandangan sebagian orang yang menganggap bahwa

¹Ahlan Al-Gouts, *Perempaun Terlupakan*.



perempuan adalah makhluk lemah, mengapa demikian? Karena banyaknya pendapat yang menganggap bahwa perempuan wilayahnya hanya di wilayah Domestik saja. Perempuan pernah di sanjung dan tentunya pernah juga di rendahkan.

Problem Gender yang meliputi peran gender, ketidakadilan gender dan kesetaraan gender, di pertanyakan, dibahas dan di perdebatkan dalam agenda-agenda gerakan emansipasi perempuan, dan gerakan feminisme di tingkat nasional maupun internasional. Ketidakadilan gender menjadi kenyataan dan tontonan yang pahit hampir di semua Negara dan semua etnis. Kesetaraan gender sering di tuntun secara tidak proposional. Semua kondisi tersebut tambah meramaikan hiruk pikuk probelma gender, tentu saja keadilan dan kesetaraan gender tidak harus berarti kesamaan dalam semua hal.²

Berbicara tentang perempuan adalah berbicara tentang situasi transisi yang di bayangkan. Tidak hanya di Indonesia, dan bukan hanya di negeri timur. Munculnya gerakan Woman's Lib menunjukkan bahwa di bagian dunia yang lebih maju, situasi ini di bayangkan sebagai dijalani kaum perempuan yang lewat perjuangan menghapuskan kesenjangan, diinginkan meraih kedudukan setara dengan lawan jenis.³ Di Indonesia sudah dibuktikan dengan adanya beberapa perempuan yang muncul di ranah public, seperti Megawati yang pernah menjabat sebagai presiden Indonesia, Retno Lestari Priansari Marsudi menteri Lingkungan hidup dan kehutanan, Siti Nurbaya Bakar dan Sri Mulyani Indrawati sebagai menteri Keuangan, dan yang lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan bukan makhluk lemah

²“Membincang Feminisme : Diskursus Gender Perspektif Islam / Mansour Fakhir ... [Et Al.] ; Penyunting, Tim Risalah Gusti | Opac Perpustakaan Nasional Ri.” 91.

³“Syu'bah Asa, Perempuan Di Dalam Dan Diluar Fiqih, (Surabaya; Risalah Gusti;1996). - Penelusuran Google,” 101.



melainkan jiwa kepemimpinannya masih dipertanyakan karena perempuan memakai perasaan beda halnya dengan laki-laki.

Keyakinan bahwa laki-laki harus memimpin kaum perempuan tersebut sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang kepemimpinan bersifat adil dan tidak menindas. Namun, persoalan lain yang timbul justru adalah kepercayaan tersebut membawa pada keyakinan bahwa kaum perempuan adalah kaum subordinasi dari kaum laki-laki, meskipun secara objektif, contohnya kaum perempuan lebih mampu, lebih pandai dan lebih layak, namun ia harus tetap dipimpin. Beberapa tafsiran agama telah melahirkan suatu peran gender (gender role) yang sesungguhnya merupakan konstruksi sosial yang ditetapkan berdasarkan keyakinan atau tafsiran agama antara kaum laki-laki dan perempuan islam. Dalam buku “Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam “ mengatakan konstruksi sosial dalam peran gender tidak akan menimbulkan masalah selagi tidak menimbulkan ketidakadilan gender misalnya seperti, bentuk deskriminasi kepemimpinan, marginalisasi ekonomi, kekerasan dan juga beban kerja.⁴

Dalam catatan sejarah, posisi perempuan dalam perubahan dan perkembangan peradaban, tidak sebagai makhluk yang harus selalu dilindungi, bukan juga harus diayomi layaknya seorang bayi, atau anak bangsawan yang tidak mengerti akan tujuan diri. Akan tetapi, perempuan juga berada pada posisi terdepan ikut serta dalam proses pengagasan ide untuk menyongsong peradaban maju. Sejarah dunia mencatat perempuan yang luar biasa bukan hanya tentang kecantikan dan kemolekan yang dimiliki tubuhnya. Maka sangat melanggar norma dan mencoreng nilai-nilai

⁴“Membincang Feminisme : Diskursus Gender Perspektif Islam / Mansour Fakih ... [Et Al.] ; Penyunting, Tim Risalah Gusti | Opac Perpustakaan Nasional Ri.” 95.



kemanusiaan bila perempuan masih dipandang dan di posisikan pada posisi yang tidak wajar. Hadirnya pandangan yang mendeskriditkan perempuan pertama terjadi pada masa Yunani. Yang selalu menempatkan perempuan pada posisi yang tidak layak serta menganggap kaum perempuan sebagai wadah untuk meneruskan generasi. Sehingga pemikiran tersebut menjadi mendarah daging pada diri masyarakat hari ini, dan berusaha mengembalikan budaya kejahilan itu dengan menggunakan agama sebagai dalih membenarkan hasrat kejahilan mereka.⁵

Kajian tentang kontestasi perempuan dalam mempertahankan eksistensi kesetaraan telah banyak diteliti oleh para peneliti dengan berbagai sudut pandang dan kecenderungan kajian masing-masing. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muahmmad Mahsus yang berjudul "Tafsir Kontekstual dan Eksistensi Perempuan serta Implikasinya terhadap Penyetaraan Bagian Waris Laki-Laki dan Perempuan", kecenderungan penelitiannya mengenai fenomena produk hukum yang menentang kesetaraan gender dalam tafsir mengenai penyetaraan bagian waris laki-laki dan perempuan tetapi produk tersebut dianggap bertentangan dengan kaidah yang lebih besar dalam syariat Islam yakni dalil nash Al-Qur'an tentang bagian laki-laki dan perempuan.⁶ Hal itu juga dapat dilihat pada penelitiannya Komang Sri Widiantari yang berjudul "Makna Karir bagi Perempuan dalam Partai Politik" kecenderungan penelitiannya mengenai makna perempuan karir

⁵“(Pdf) Tafsir Kontekstual Dan Eksistensi Perempuan Serta Implikasinya Terhadap Penyetaraan Bagian Waris Laki-Laki Dan Perempuan | Journal Of Islamic Law (Jil) - Academia.Edu,” 30.

⁶“(Pdf) Tafsir Kontekstual Dan Eksistensi Perempuan Serta Implikasinya Terhadap Penyetaraan Bagian Waris Laki-Laki Dan Perempuan | Journal Of Islamic Law (Jil) - Academia.Edu,” 30.



dalam bidang politik, di Indonesia sudah membuka peluang bagi perempuan ingin membangun karir di bidang politik sebagai politisi perempuan.⁷

Sesuai yang di jabarkan diatas, dalam hal ini penulis tertarik untuk menganalisis atau mengkaji mengenai kontestasi perempuan dalam mempertahankan eksistensinya pada bidang karir studi pemikiran Margareth Thatcher. Karena menurut pandangan dan asumsi penulis bahwa kesetaraan gender adalah isu yang menarik untuk dikaji dan kesetaraan gender adalah tanggung jawab bersama baik itu laki-laki dan perempuan. Dengan adanya Kesetaraan gender bukan berarti bahwa perempuan harus berada diatas laki-laki, begitupun sebaliknya. Tapi ini merupakan salah satu cara untuk memanusiakan manusia.⁸

Metodelogi

Untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada nilai.⁹ Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif kualitatif berupa kata-kata dan tulisan atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati.¹⁰ Metode ini di gunakan untuk mencoba menjawab secara keseluruhan mengenai Kontestasi Perempuan Karir Dalam Mempertahankan Eksistensi Kesetaraan Study Pemikiran Margareth Thatcher selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

⁷Widiantari, "Makna Karir Bagi Perempuan Dalam Partai Politik."

⁸Nur Afif, Asep Ubaidillah, Muhammad Sulhan, "Konsep Kesetaraan Gender Persepektif Fatimma Mernissi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam," 230.

⁹"Agus Salim, Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial, (Yogyakarta;Tiara Wacana Yogya, 2021) - Penelusuran Google," 11.

¹⁰"Adi Prastowo, Metode Penelitian Dalam Persektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, Cetakan Iii 2016). - Penelusuran Google," 22.



Pembahasan

1. Sekilas tentang Margaret Thatcher

Margaret Hilda Roberts yang biasa di kenal dengan sebutan Margaret Thatcher ia lahir di Grantham Lincolnshire pada 13 Oktober tahun 1925. Margaret adalah calon Konservatif dari Dartford, di mana saat pada tahun Pada pemilu 1950 dan 1951 dia banyak menarik perhatian media karena dia adalah kandidat termuda dan satu-satunya perempuan pada pemilu tersebut. Namun sangat di sayangkan dia kalah dua kali berturut-turut dari Norman Dodds. Selama ia pada masa kampanye, Margaret mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya dan juga seseorang yang special menurutnya Denis Thatcher yang dia nikahi pada bulan Desember 1951.

Semasa aktif di dunia politik Margaret Thatcher dijuluki sebagai Iron Lady, hal ini dikarenakan kepemimpinan serta wataknya yang keras. Dia mulai jarang terlihat dan menjalani perawatan stroke pada tahun 2002. Thatcher wafat pada tanggal 8 April 2013 dalam usia 87 tahun akibat penyakit stroke yang dialaminya. Ia menjadi sosok pemimpin Inggris yang paling berpengaruh dalam masa modern di panggung internasional. Hingga saat ini, Thatcher adalah satu-satunya perdana menteri perempuan di Inggris. Dia menjadi orang yang paling lama menjadi perdana menteri yakni selama lebih dari 11 tahun sejak 4 Mei 1979 hingga 28 November 1990.¹¹

Margert Thatcher merupakan sosok pemimpin yang tegas berani dan konsisten, ia mengambil resiko besar pada tahun 1982 ia berhasil

¹¹“Profil - Margaret Thatcher.”



merebut kembali kepulauan yang di duduki Argentina.¹² Eksistensi perempuan merupakan tindakan yang di ambil oleh sekelompok orang dengan tujuan mewujudkan kesetaraan gender.¹³ Seperti definisinya bahwa kesetaraan gender merupakan kesaman kondisi antara laki-laki dan perempuan untuk memperoleh hak nya sebagai manusia, agar mampu berperan dalam kegiatan politi, ekonomi, sosial budaya.

Konstruksi sosial pada umumnya dapat di artikan sebagai bentuk peratahanan sosial di masyarakat. Konstruksi sosial dalam gender ialah bagaimana peran gender di bentuk dari kebudayaan dan disosialisasikan. Margaret Thatcher ketika menjadi pemimpin di Inggris tentu banyak permasalahan yang di hadapainya, di antara lain seperti pada saat ia mendobrak Konsensus di antara dua partai terbesar dinggris yaitu partai buruh dan partai konservatif¹⁴. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran tinggi di Inggris, dia mengahdapai berbagai desakan untuk berputar haluan namun ia bersiteguh bahwa kebijakan yang di ambil itu benar, dan ia membuktikan pada akhir kepemimpinannya tingkat pengangguran kian menurun. Dari hal tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa kerangka berfikir Margaret Thatcher seorang pemimpin yang berani dan berpendirian yang kuat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

¹²“Margaret Thatcher, Tipe Pemimpin Yang Didambakan Di Indonesia - Internasional | Universitas Muhammadiyah Malang.”

¹³Nelli, “Eksistensi Perempuan Pada Lembaga Politik Formal Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender (Studi Terhadap Anggota Legislatif Di Provinsi Riau),” 256.

¹⁴“Margaret Thatcher, Tipe Pemimpin Yang Didambakan Di Indonesia - Internasional | Universitas Muhammadiyah Malang.”



Seperti yang sudah di paparkan di atas mengenai Margareth Thatcher adalah sosok perempuan dari amerika yang sangat menginspirasi kaum perempuan, ia adalah sosok perempuan yang memperjuangkan hak-hak perempuan bahkan ia mendapat julukan “Manusia Besi”. Dalam filamnya The Iron Lady di ceritakan ia sosok pemimpin yang disegani oleh rakyatnya, selain menjadi pemimpin ia juga pernah menaklukkan beberapa wilayah. Berangkat dari kisah Margaret Teatcher bahwa perempuan bukanlah sosok yang lemah, perempuan juga bisa muncul di ranah publik. Perempuan diidentikkan dengan sifat emosional, lemah lembut, tidak mandiri pasif, ataupun secara garis besar dapat dikatakan dibidang sebagai lawan dari identitas laki-laki yang rasional, agresif, dan mandiri, streatip ini sangat berpengaruh pada cara pandang masyarakat terhadap perempuan. Namun dari karakternya Margaret Teatcher menggambarkan semua masyarakat tunduk sama perintahnya.¹⁵ Dalam filmnya Margareth Teatcher juga memperlihatkan bagaimana pendapat perempuan sering di pandang sebelah mata. Perempuan selalu dianggap memiliki pengetahuan yang kurang dari laki-laki sehingga perempuan dianggap kurang mampu menyampaikan pemikirannya, perempuan tersebut cenderung dianggap aneh dan di remehkan.

Tidak dapat di pungkiri lagi pada umunya jika wanita dihadapkan oleh pilihan menjadi perempuan karir, maka secara umum perempuan akan dituntut lebih kuat di banding perempuan lainnya, karena secara ekonomis selain memegang peran sebagai seorang istri

¹⁵ Ni Made Amelika Gitamaharani Arya, Dkk, Representasi Politisi Perempuan Dalam Film The Iron Lady, (Jurnal Amalika).H. 5.



perempuan juga dihadapkan pada karir yang dipilihnya. Peran sebagai politis perempuan tidak menutup kemungkinan perempuan juga harus mendapatkan izin dari seorang suaminya. Sebagai politis dan istri perempuan harus mampu bersikap profesional baik dalam lingkungan kerja maupun rumah tangga. Fenomena yang ada di Indonesia saat ini bahwa partisipasi perempuan sangat di butuhkan lebih banyak di dunia politik, mengingat kebijakan-kebijakan mengenai perempuan, pelecehan, perlindungan anak, melahirkan dan tentunya hal-hal yang menyangkut perempuan harusnya di ambil alih juga oleh perempuan, sebab perempuan lebih mengentahui permasalahan yang pada dirinya sendiri.¹⁶

Berbicara mengenai isu gender yang terjadi diakibatkan oleh adanya perbedaan peran, sifat biologis, hak dan posisi serta kuatnya nilai sosial budaya patriarkhi yang menempatkan laki-laki dan perempuan pada kedudukan dan peran yang berbeda atau ketidak setaraan. Di Indonesia perempuan saat ini telah ikut andil untuk mewarnai proses demokrasi, gerakan yang mereka suarakan terdiri dari beragam organisasi dan kelompok ikut serta merayakan pesta demokrasi. Kesetaraan gender di Indonesia tidak terlepas dari kultur dan sistem politik yang telah berubah dan hasilnya memunculkan perempuan-perempuan hebat, tokoh-tokoh perempuan yang tentunya mempunyai kiprah di ranah politik terus bertambah hal ini berawal dari ketika DPR mengeluarkan undang-undang baru yang mengharuskan seperempat dari perempuan harus mengisi kepengurusan pada partai, dilihat dari kepemimpinan Margareth

¹⁶“Perempuan Di Politik Antara Karir Dan Rumah Tangga.”



Thatcher bahwa perempuan di Indonesia sudah bisa mendudukkan dirinya di ranah politik.¹⁷

2. Konsep Kesetaraan dalam Pandangan Islam

Membahas definisi gender, berbagai pandangan mengenai hal tersebut namun secara umum gender pada umumnya ialah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender ialah suatu perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial, serta kedudukannya di sosial juga yang membedakan hal tersebut perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan ialah tiada lain melainkan mengenai biologis dan kodrat.

Definisi “Gender” ditinjau secara bahasa merupakan asal kata dari bahasa Inggris yang berarti “jenis kelamin”. Terkait definisi gender dalam Islam penulis belum menemukan apa dari arti kata gender dalam Islam secara spesifikasi, namun terkait hal tersebut penulis akan memaparkan gender dalam Islam. Islam mengartikan gender sebagai bentuk keadilan dalam semua aspek kehidupan, namun demikian hal tersebut masih kontroversi sampai saat ini di kalangan Islam.

Ditinjau dari segi sejarahnya pada peradaban Yunani dan Romawi, selain itu timbulnya dua agama besar yaitu Yahudi dan Nasrani. Pada zaman Yunani perempuan di simpan dalam alam bawah tanah, dan di perjual belikan untuk memuaskan hawa nafsu laki-laki, sehingga pada zaman Yunani pelacuran, dan hubungan seks bebas tidak di anggap

¹⁷Wahyudi, “Peran Politik Perempuan Dalam Perspektif Gender,” 2018, 69.



sesuatu yang melanggar kesopanan, selanjutnya dalam hal rumah tangga sepenuhnya di bawah genggaman suami, hak sipil kaum perempuan sama sekali tidak di akui, misalnya dalam urusan ahli waris perempuan tidak akan mendapatkan ahli warisnya.

Selanjutnya pada zaman Romawi hak perempuan jatuh kepada ayahnya, sampai pada ketika perempuan sudah menikah maka haknya jatuh kepada suaminya, namun bukan sampai disini hak perempuan masih di anggap tdak berarti apa-apa karena pada saat perempuan sudah menikah, laki-laki yang menjadi suami tidak sepenuhnya atas dasar kasih sayang bahkan bukan lagi mengani pengayoman¹⁸ melainkan kekuasaan atas diri perempuan. Pada dua peradaban ini eksistensi kaum perempuan selalu dalam dunia kecaman yang berkepanjangan. Selanjutnya pada saat agama Yahudi mengemukakan bahwa harkat martabat perempuan hanya sebagai pembantu, ada sebagian orang berpendapat pada zaman ini bahwa seorang ayah berhak menjual anaknya pada saat sebelum baligh, ajaran mereka berpendapat bahwa anak perempuan adalah sumber laknat karena salah satu sumsi dari mereka bahwa Adam di dikeluarkan dari surga karena perempuan yaitu Hawa. Sedangkan ajaran Nasrani berpendapat bahwa perempuan adalah senjata iblis untuk menyesatkan laki-laki, dan bahwa perempuan tetap akan di anggap di bawah umur maksudnya tidak memiliki ruang publik.

Puncak dari dunia gelap perempuan adalah ketika Islam datang membawa cahaya penerang bagi perempuan, ajaran Islam merupakan rahmat bagi mereka, islam mengajarkan persamaan antara manusia,

¹⁸Siri, "Gender Dalam Perspektif Islam," 2.



baik laki-laki maupun perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Perbedaan yang hanya dilihat dari tinggi rendahnya ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.¹⁹

Salah satu misi Islam ialah pembebasan manusia dari berbagai bentuk anarkhi dan ketidakadilan. Pada saat ini kesetaraan gender sudah mulai di rasakan, Islam menempatkan perempuan dan laki-laki di posisi yang sejajar Islam datang merubah budaya dan tradisi patriarkhi umat Muslim dengan cara revolusioner.²⁰ Dalam hal ini pandangan Islam mempunyai peran penting dalam mewujudkan adanya kesetaraan gender. Kesetaraan gender bukan hanya di alami oleh perempuan saja namun laki-laki pun juga mengalami hal demikian, akan tetapi banyak nya kasus yang menunjukan masalah mengenai perempuan seperti subordinasi, streatip, marjinalisasi, hingga pada dampak kekerasan.

Salah satu cara Indonesia untuk memperdayakan perempuan ialah melalui peningkatan peran organisasi perempuan dengan cara melakukan pendampingan dan perjuangan menuju kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini diyakini sebagai salah satu cara untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.²¹ Semakin terbukanya akses politik maka semakin besar pula peluang perempuan berkompetesi dengan laki-laki, oleh karena itu pemerintah memberikan kuota kepada perempuan hanya 30% saja.

¹⁹Siri, 4.

²⁰Wahyudi, "Peran Politik Perempuan Dalam Perspektif Gender," 2018, 67.

²¹Wahyudi, 67.



Dengan begitu bukti-bukti mengenai gender sudah tidak menjadi permasalahan lagi di Indonesia.²²

3. Analisis Sosial Cosntruction Terhadap Perempuan Karir

Perempuan karir merupakan perempuan yang bekerja pada ranah profesi-profesi tertentu seperti pada bidang usaha, perkantoran, dan lain sebagainya yang berlandaskan pendidikan, keahlian, keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan sebuah kemajuan dan jenjang karir yang lebih baik.²³ Di era sekarang bukan hanya laki-laki saja yang berkerja pada ranah publik namun perempuan juga memiliki eskistensi dalam ranah publik, hal ini dapat membuktikan pendapat seseorang yang memandang perempuan sebelah mata hanya di domestik saja.

Jika kebudayaan adalah realitas kehidupan masyarakat manusia yang meliputi tradisi-tradisi, pola prilaku manusia kesaharian, hukum-hukum, pikiran-pikiran, dan keyakinan-keyakinan, maka kebudayaan yang tampak di sekitar kita secara umum masih memperlihatkan secara jelas keberpihakannya pada kaum laki-laki. Sebut saja budaya Patriarki, dalam kebudayaan ini memapankan peran laki-laki untuk melakukan apa saja, dan menentukan apa saja, di dasari atau tidak semua itu mendapatkan kebenaran. Sebaliknya kaum perempuan dalam budaya patriarki ini berada dalam posisi subordinat. Ia hanya makhluk yang di anggap menggantukkan nasibnya kepada laki-laki.²⁴

²²Gusmansyah, "Dinamika Kesetaraan Gender Dalam Kehidupan Politik Di Indonesia," 157.

²³ Alifulahtin Utaminingsih, *Gender Dan Perempuan Karir*, (Universitas Brawijaya Press 2017).H.93

²⁴Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan*, 21.



Pada era saat ini, beberapa dari perempuan sudah menunjukkan potensi dan kecerdasannya dalam menghadapi kondisi sosial, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan membuka ruang pada setiap masyarakat untuk ikut serta dalam memberikan peran aktif memajukan peradaban manusia para perempuan sudah berani menerobos segala bentuk tirani patriarki yang sudah berdiri kokoh dalam pikiran masyarakat, sebagian dari mereka ada yang menjadi kokoh besar, ada yang menjadi pengamat dan aktivis pembela perempuan dan bahkan ada yang menjadi penegak hukum. Namun tidak sampai pada perempuan-perempuan itu saja, perempuan modern harus memiliki potensi lebih berkarya serta harus memiliki pengaruh besar di dalam masyarakat, sehingga narasi penindasan dan pengkalam atas posisi serta status dalam masyarakat dapat benar-benar di hilangkan dari setiap diri masyarakat kita, sekarang dan seterusnya.

Namun keadaan perempuan belakangan ini mulai memperlihatkan perubahan, termasuk keterlibatan kaum perempuan dalam ranah politik, tetapi menjadi persoalan bahwa seringkali aktivitas kaum perempuan di bidang politik menjadi beban yang berat karena mereka tetap dituntut untuk bertanggung jawab sepenuhnya di ranah privat yaitu menjalani kodrat sebagai perempuan yaitu mengurus rumah tangga.²⁵

Gerakan perempuan di Indonesia memiliki keterlibatan aktif pada bidang politik sejak di kelurkannya undang-undang dasar Republik Indonesia tidak memberikan batasan akan adanya partisipasi dan

²⁵Wahyudi, "Peran Politik Perempuan Dalam Perspektif Gender," 2018, 68.



keterwakilan perempuan. Keterlibatan perempuan dalam kehidupan public telah meningkat namun partisipasi dan keterwakilan mereka di lembaga legislatif tingkat nasional maupun provinsi lembaga pemerintahan masih rendah, hal ini masih sangat di sayangkan karena terjadinya kesenjangan dalam hal partisipasi dan keterwakilan perempuan di struktur politik formal.²⁶

Dari Margareth Thatcher menunjukan bahwa perempuan bergerak pada ranah public tidak lain hanyalah ingin mensejahterakan keluarga, juga mengaktualisasikan diri pada kehidupan sosial masyarakat. Perempuan berada di ranah public atau lain sebagainya untuk mengaktualisasikan kemampuan yang ada dalam dirinya, dalam Al-Qur'an mengatakan bahwa perempuan dan laki-laki di bedakan hanya pada jenis kelamin saja dan ketakwaan nya kepada Allah, selebih dari itu perempuan dan laki-laki sama di hadapan Allah, hal ini di jelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Nur ayat 31.²⁷

Kesimpulan

Fenomena mengenai perempuan sampai saat ini masih menjadi perdebatan di kalangan antri patriarki atau kata lain kelompok yang tidak menyetujui perempuan muncul di ranah public. Margareth Thatcher adalah sosok perempuan yang membuktikan bahwa perempuan bukan hanya di peruntutkan pada bidang domestik saja, namun perempuan juga bisa muncul pada bidang public, selama ia memimpin Inggris selama kurang lebih 12 tahun atau 3 periode ia banyak menghasilkan keberhasilan yang

²⁶“Perempuan-Di-Ranah-Politik.Pdf,” 1.

²⁷Intihaulkhiyaroh, “Di Balik Multinya Peran Perempuan Di Ruang Publik Dan Domestik.”



tidak pernah di duga, seperti pada saat ia merebut kembali kepulauan Argentina. Sosok kepemimpinan yang bersiteguh pada pendapatnya merupakan pelajaran yang dapat di aktulisasikan kepada pemimpin-pemimpin Negara saat ini.

Margareth Thatcher adalah sosok perempuan dari amerika yang sangat menginspirasi kaum perempuan, ia adalah sosok perempuan yang memeperjuangkan hak-hak perempuan bahkan ia mendapat julukan “Manusia Besi”. Seperti yang di ketahui pada umumnya perempuan di kenal sebagai makhluk yang lemah lembut, yang harus di jaga oleh laki-laki, namun dengan keberadaan Margareth Thatcher menunjukan bahwa perempuan juga bisa melakukan apa yang di lakukan oleh laki-laki terkecuali mengenai Qodratnya yang telah di berikan oleh Allah.

References

- Adi Prastowo, Metode Penelitian Dalam Persektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, Cetakan III 2016).
- Agus Salim, Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial, (Yogyakarta;Tiara Wacana Yogya, 2021) Ahlan Al-Gouts. Perempuan Terlupakan. Malang: Madza Media, 2022.
- Gusmansyah, Wery. “Dinamika Kesetaraan Gender Dalam Kehidupan Politik Di Indonesia.” *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak* 1, no. 1 (June 1, 2019). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2233>.
- Husein Muhammad, Muhammad. *Fiqh Perempuan : Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender*. Lkis Pelangi Aksara, 2001.
- intihaulkhiyaroh. “Di Balik Multinya Peran Perempuan Di Ruang Publik Dan Domestik.” IAI TABAH (blog), September 3, 2022. <https://iai-tabah.ac.id/di-balik-multinya-peran-perempuan-di-ruang-publik-dan-domestik/>.
- <https://www.umm.ac.id/id/international/margaret-thatcher-tipe-pemimpin-yang-didambakan-di-indonesia.html>. “Margaret Thatcher, Tipe Pemimpin Yang Didambakan Di Indonesia - Internasional | Universitas Muhammadiyah Malang.” Accessed November 1, 2022.



- <https://www.umm.ac.id/id/international/margaret-thatcher-tipe-pemimpin-yang-didambakan-di-indonesia.html>.
- “Membincang Feminisme : Diskursus Gender Perspektif Islam / Mansour Fakih ... [et al.] ; Penyunting, Tim Risalah Gusti | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Accessed November 25, 2022.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=30633>.
- Nelli, Jumni. “Eksistensi Perempuan Pada Lembaga Politik Formal Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender (Studi Terhadap Anggota Legislatif Di Provinsi Riau).” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 14, no. 2 (December 1, 2015): 254–76.
<https://doi.org/10.24014/marwah.v14i2.2629>.
- Nur Afif, Asep Ubaidillah, Muhammad Sulhan. “Konsep Kesetaraan Gender Persepektif Fatimma Mernissi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam” Volume 3 No. 02 (n.d.): 230.
- “(PDF) Tafsir Kontekstual Dan Eksistensi Perempuan Serta Implikasinya Terhadap Penyetaraan Bagian Waris Laki-Laki Dan Perempuan | Journal of Islamic Law (JIL)
- Mata Benua Online. “Perempuan di Politik Antara Karir dan Rumah Tangga,” June 26, 2022. <https://matabenua.co.id/2022/06/26/perempuan-di-politik-antara-karir-dan-rumah-tangga/>.
- “Perempuan-Di-Ranah-Politik.Pdf.” Accessed November 25, 2022.
<https://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/12/Perempuan-di-Ranah-Politik.pdf>.
- merdeka.com. “Profil - Margaret Thatcher.” Accessed November 1, 2022.
<https://m.merdeka.com/margaret-thatcher/profil/>.
- Siri, Hasnani. “Gender Dalam Perspektif Islam” 07, no. 2 (2014): 20.
- “Syu’bah Asa, Perempuan Di Dalam Dan DiLuar Fiqih, (Surabaya; Risalah Gusti;1996) Wahyudi, Very. “Peran Politik Perempuan Dalam Perspektif Gender.” *Politea : Jurnal Politik Islam* 1, no. 1 (2018): 63–83.
<https://doi.org/10.20414/politea.v1i1.813>.
- . “Peran Politik Perempuan Dalam Perspektif Gender.” *Politea : Jurnal Politik Islam* 1, no. 1 (2018): 63–83.
<https://doi.org/10.20414/politea.v1i1.813>.
- Widiantari, Komang Sri. “Makna Karir Bagi Perempuan Dalam Partai Politik.” Universitas Gadjah Mada, 2015.
http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/92165.

